

Warta Lokal Area Indonesia

PESAN PRESIDENSI AREA ASIA

Sukacita Kebangkitan

Penatua Joseph Chung

Dari Tjujuh Puluh

“**I**a (Yesus) tidak ada di sini, sebab Ia telah bangkit, sama seperti yang telah dikatakan-Nya” (lihat Matius 28:5–6). Sejauh ini, inilah berita yang paling menarik dalam sejarah manusia!

Pada akhir dinasti Song Cina, pendukung pemerintahan Wen Tianxiang menulis syair berikut sebelum dia mati syahid:

Sejak dahulu kala,

Siapa yang dapat luput dari kematian?

Semoga hatiku yang setia

Menerangi sejarah.

(Wen Tianxiang, 1236–1283, *Leaving Sea of Desolation*).

Sementara kisah-kisah seperti yang dialami Wen, yang tanpa gentar menghadapi kematian membuat hati kita tersentuh, Kebangkitan Kristus mengilhami jiwa kita. Sesungguhnya, “Ia akan menghapus segala air mata dari mata [kita], dan maut tidak akan ada lagi; tidak akan ada lagi perkabungan, atau ratap tangis, atau dukacita, sebab segala sesuatu yang lama itu telah berlalu” (Wahyu 21:4).

Kebangkitan Kristus meyakinkan kita bahwa kematian orang-orang saleh adalah manis. Yesus berfirman, “... mereka yang telah berbuat baik akan keluar dan bangkit untuk hidup yang kekal, tetapi mereka yang telah berbuat jahat akan bangkit untuk dihukum” (Yohanes 5:29). Di dunia di mana perbuatan dosa semakin lazim setiap saat, “perbuatan baik” telah menjadi komoditas yang langka dan terkadang bahkan dicemarkan sebagai perbuatan buruk. Dalam semakin banyak kasus, kita melihat orang-orang “menyebutkan kejahatan itu baik dan kebaikan itu jahat” (Yesaya 5:20).

Dengan Kebangkitan-Nya, Juruselamat menyatakan bahwa Dia telah mengatasi kematian. Semua yang telah Dia ajarkan adalah kebenaran dan apa yang telah Dia janjikan akan digenapi. Betapa menghibur dan melegakan, betapa memberikan

dorongan dan membangkitkan semangat kepastian ini! Kebenaran akhirnya akan mengatasi kejahatan; kebenaran akan menghancurkan kebohongan. Tidak heran, setelah Juruselamat naik ke surga setelah Kebangkitan-Nya, Petrus dan Yohanes dengan berani bersaksi tentang Kebangkitan Kristus. Para imam dan kepala pengawal bait suci, dan orang-orang Saduki menghentikan Petrus dan orang lain serta menanyai mereka. “Ketika sidang itu melihat keberanian Petrus dan Yohanes dan mengetahui, bahwa keduanya orang biasa yang tidak terpelajar, heranlah mereka; dan mereka mengenal keduanya sebagai pengikut Yesus” (Kisah Para Rasul 4:13). Mereka memerintahkan Petrus dan Yohanes untuk tidak berbicara sama sekali, tetapi Petrus dan Yohanes menjawab dan berkata kepada mereka: “Silakan kamu putuskan sendiri manakah yang benar di hadapan Allah: taat kepada kamu atau taat kepada Allah” (Kisah Para Rasul 4:19).

Setelah Juruselamat disalibkan, orang-orang di Benua Amerika mengalami angin ribut, gempa bumi, kebakaran, angin puyuh, dan kehebohan alam (lihat 3 Nefi 8) dan tiga hari ditutupi dengan kegelapan, “Dan itu pada pagi hari, dan kegelapan terserak dari permukaan negeri, dan tanah berhenti bergetar, dan batu-batu karang berhenti terkoyak, dan rintihan yang mengerikan berhenti, dan semua bunyi yang gaduh berlalu. Dan tanah menyatu bersama kembali, sehingga bertahan; dan duka nestapa, dan tangisan, dan ratapan orang-orang yang dibiarkan hidup berhenti; dan duka nestapa mereka berbalik menjadi sukacita, dan ratapan mereka menjadi pujian dan ungkapan terima kasih kepada Tuhan Yesus Kristus, Penebus mereka” (3 Nefi 10:9–10). Bagi orang-orang saleh yang selamat dari bencana, Kebangkitan bukan merupakan mitos maupun desas-desus. Sukacita dan keyakinan mereka tak terlukiskan besarnya!

Melalui kuasa Roh Kudus, kita semua dapat mengetahui bagi diri kita sendiri kenyataan Kebangkitan Kristus (lihat Moroni 10:5, 7). Kebangkitan



**Penatua
Joseph Chung**

Juruselamat dan Pendamaian-Nya terkait tak terpisahkan. Kebangkitan telah diberikan kepada kita secara cuma-cuma dan tanpa syarat, sebagaimana yang Paulus katakan, “Karena sama seperti semua orang mati dalam persekutuan dengan Adam, demikian pula semua orang akan dihidupkan kembali dalam persekutuan dengan Kristus” (1 Korintus 15:22). Namun, dampak dari Pendamaian adalah bersyarat seperti yang diajarkan oleh Nabi Nefi, “Kecuali seseorang akan bertahan sampai akhir, dalam mengikuti teladan Putra Allah yang hidup, dia tidak dapat diselamatkan” (2 Nefi 31:16).

Brother dan sister yang terkasih, pada perayaan Paskah ini sewaktu kita memperingati Kebangkitan Juruselamat, semoga kita merenungkan kurban Pendamaian Juruselamat, kemenangan-Nya atas kematian dan Kebangkitan-Nya yang mulia. Mari kita mengajukan kepada diri kita pertanyaan berikut, “Akankah kita menerima undangan Kristus untuk mengikuti Dia” (lihat Matius 4:19)?

Tuhan berfirman, tidak seorang pun yang telah mengikuti-Nya tidak “akan menerima kembali lipat ganda pada masa ini juga, dan pada zaman yang akan datang ia akan menerima hidup yang kekal” (Lukas 18:30). Injil Yesus Kristus memungkingkan kita untuk menerima banyak berkat dalam kehidupan ini. Sebagai contoh, menaati perintah-perintah mungkin tampak membosankan atau bahkan sulit bagi sejumlah orang, tetapi seiring berjalannya waktu, akan terbukti bahwa kita lebih bahagia dan hidup menjadi lebih mudah ketika kita menaati perintah-perintah daripada jika kita tidak menaatinya, karena “kejahatan tidak pernah merupakan kebahagiaan” (Alma 41:10). Raja Benyamin berkata, “Aku berhasrat agar kamu hendaknya mempertimbangkan akan keadaan yang diberkati dan bahagia dari mereka yang menaati perintah-perintah Allah. Karena lihatlah, mereka diberkati dalam segala hal, baik duniawi maupun rohani; dan jika mereka bertahan setia sampai akhir mereka diterima ke dalam surga, agar dengan demikian mereka boleh berdiam bersama Allah dalam suatu keadaan kebahagiaan yang tak pernah berakhir” (Mosia 2:41).

Berkat lain yang dapat kita terima ketika kita menaati perintah-perintah adalah sukacita yang kita alami sewaktu kita membantu orang lain. Mereka yang membantu orang-orang tanpa pamrih mengetahui bahwa mereka *lebih diberkati jika memberi daripada menerima*. Ketika kita membantu orang lain, kita dapat merasakan kebahagiaan batin yang

sama seperti yang akan dialami oleh orang tua ketika mereka mengasahi anak-anak mereka dengan tulus dan tanpa kenal lelah. Ada banyak orang di dunia ini, terlepas dari keyakinan agama mereka, yang bersedia untuk memberi dan membantu orang lain secara pribadi dan tidak mengharapkan pengakuan atau imbalan. Kita mengagumi orang-orang seperti itu atas perbuatan amal mereka. Mereka juga membuat kita merasa semakin bersyukur atas ajaran-ajaran dan teladan Yesus!

Tuhan berfirman kepada Petrus, “Jikalau engkau sudah insaf, kuatkanlah saudara-saudaramu” (Lukas 22:32). Setelah Kristus dibangkitkan, Petrus menjadi semakin insaf dan bertekad, dan dia sesungguhnya telah memperkuat banyak anggota Gereja. Dalam salah satu suratnya, Petrus menulis, “Tetapi sekalipun kamu harus menderita juga karena kebenaran, kamu akan berbahagia. Sebab itu janganlah kamu takut apa yang mereka takut dan janganlah gentar. Tetapi kuduskanlah Kristus di dalam hatimu sebagai Tuhan! Dan siap sedialah pada segala waktu untuk memberi pertanggungjawaban kepada tiap-tiap orang yang meminta pertanggungjawaban dari kamu tentang pengharapan yang ada padamu, tetapi haruslah dengan lemah lembut dan hormat” (1 Petrus 3:14–15).

Sebagai orang Kristen, selain berkomitmen bahwa kita bersedia untuk “berdiri sebagai saksi bagi Allah di segala waktu dan dalam segala hal, dan di segala tempat di mana kamu boleh berada, bahkan sampai kematian” (Mosia 18:9), kita perlu melakukan seperti yang diucapkan oleh Nabi Joseph Smith, “Seorang pria yang dipenuhi dengan kasih Allah, tidaklah puas dengan memberkati keluarganya semata, namun berkelana ke seluruh dunia, bersemangat untuk memberkati seluruh umat manusia” (*Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Joseph Smith*, hlm. 495). Secara keseluruhan, Injil Kristus mendatangkan kebaikan dalam rumah, keharmonisan pada masyarakat, dan kedamaian pada dunia.

Kita bersyukur atas Kebangkitan Juruselamat. Kita bersukacita atas pengetahuan ini. Ini membantu kita menjadi lebih bersedia mengikuti-Nya, dan berusaha mengenal Dia dan mengikuti teladan-Nya. Kristus telah meningkatkan daya lihat kita dan membantu kita memahami betapa murni dan bermartabat sifat manusia itu dan betapa tak ternilainya jiwa kita. Selain itu, Injil-Nya mengajarkan kepada kita bahwa manusia memiliki potensi yang tak terbatas dan kelak dapat menjadi

seperti Dia dan Bapa kita di Surga. Melalui sebuah wahyu dalam tulisan suci modern, Dia mengajarkan kepada kita, “Kebajikan mengasihi kebajikan; terang mengikatkan diri pada terang; belas kasihan memiliki rasa iba pada belas kasihan” (A&P 88:40). Nilai kebajikan melebihi kekayaan, pengetahuan, dan kemasyhuran. Tuhan melihat pada hati dan bukan pada penampilan luar (lihat 1 Samuel 16:7). Dia menghargai hak pilihan kita

dan tidak memaksa kita. Dia bekerja sesuai iman orang kepada-Nya. Dia membantu kita menyadari betapa tak berartinya kita, namun Dia mengasihi kita masing-masing. Dia mati untuk kita untuk memungkinkan agar kita dapat memperoleh kebahagiaan kekal.

Semoga kita semua mengambil ke atas diri kita nama-Nya dan beribadat kepada-Nya bersama-sama! ■

SEPUTAR GEREJA

Proyek Air Indonesia Membawa Air Bersih kepada 28.000 Penduduk Desa

Oleh Elder & Sister Smith

Kumandang musik tradisional Jawa bergema di sekitar gunung di atas kota Solo, Indonesia, di mana sebuah upacara diadakan untuk penutupan proyek air yang membawa air bersih dan segar ke empat desa untuk pertama kalinya. Lebih dari 35 km pipa mengalirkan air bersih dari mata air di gunung menuju ke desa-desa dan rumah-rumah dari anak-anak dan orang tua, serta kakek-nenek mereka.

Air bersih ini memungkinkan desa-desa tersebut memiliki kondisi yang sehat untuk mandi, mencuci pakaian dan perabotan, serta fasilitas toilet. Kebanyakan penyakit disebabkan oleh air minum yang tidak aman, sanitasi yang tidak memadai, dan kebersihan yang buruk. Proyek air ini akan membantu penduduk desa menjadi lebih sehat.

Para tamu yang hadir pada Upacara Serah Terima Proyek Air Bersih di Desa Anggramanis, tanggal 27 Oktober 2011, adalah perwakilan Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir, rekan sponsor

dari proyek ini. Mereka disambut oleh nyanyian ceria dari anak-anak sekolah yang menunjukkan rasa syukur mereka akan proyek air tersebut. Upacara ini merayakan penyelesaian dan serah terima proyek selama sembilan bulan ini kepada dewan desa setempat, di mana penduduk desa menyediakan para pekerja untuk instalasi lebih dari 35 kilometer pipa air yang disediakan oleh Gereja.

Para pejabat pemerintah daerah merasa bersyukur atas proyek ini yang telah menyediakan air bersih dan aman bagi desa-desa, khususnya anak-anak. Sekarang mereka dapat tumbuh lebih sehat. Salah seorang kepala pemerintah daerah, Mugiman, mengatakan, “Saya tahu masalah yang dapat datang dari tidak memiliki air bersih. Saya lahir di sini. Sekarang kalian harus menjaga sistem air dan lingkungan ini, khususnya pohon-pohon dari gunung kita ini.”

Wagimin, kepala desa setempat, berterima kasih kepada Gereja karena menyediakan materi dan sarana teknis untuk



sistem ini. Proyek semacam ini adalah penting bagi kesehatan dan keselamatan penduduk desa. Kami akan mencatat dalam sejarah kami bantuan yang telah diberikan Gereja kepada kami. Tiga desa lainnya yang diuntungkan dari proyek ini adalah Desa Gumeng, Desa Trengguli, dan Desa Sidomikiti.

Perwakilan Gereja, Elder Meredith, berfokus pada bagaimana sistem ini akan memberkati anak-anak desa, membantu mereka hidup lebih sehat dan lebih bahagia. Elder Subandriyo, perwakilan lainnya Gereja, yang tumbuh besar di sebuah desa di

Anak-anak menyambut gembira keberadaan air bersih di desa mereka.

ELDER SMITH

daerah Solo berbagi, “Proyek tersebut adalah hadiah dari Gereja bagi penduduk desa. Uang yang diinvestasikan untuk proyek ini datang dari para anggota Gereja di seluruh dunia. Kami belum selesai. Kami akan menyelesaikan banyak lagi proyek kemanusiaan ke depannya untuk membuat kehidupan orang Indonesia lebih baik lagi,” ujarnya.

Proyek air ini menyediakan kesempatan kerja sama antara

perwakilan Gereja dengan penduduk desa yang telah menyumbangkan tenaga mereka selama berbulan-bulan. Semua orang bersorak-sorai ketika air mengalir dari keran pada saat penutupan upacara. Sembilan bulan kerja keras dari orang-orang yang penuh kasih membawa berkat besar bagi empat desa yang penting, penting karena desa-desa tersebut memiliki keluarga dan anak-anak yang luar biasa. ■



ELDER SMITH

Air bersih memberkati kehidupan masyarakat untuk menjadi lebih sehat.

Hidup Baru Melalui Kursi Roda dan Bagian Tubuh Buatan

Dilaporkan oleh Elder and Sister Meredith

Kami merasakan suatu perasaan yang luar biasa saat memasuki Rumah Sakit Ibu dan Anak milik Dr. Titi Hariarti S. Pramulyo di Jakarta Selatan. Di sana kami bertemu dengan para staf yang luar biasa serta banyak pasien yang hadir untuk mendapatkan kehidupan baru melalui kursi roda dan bagian tubuh buatan baru.

Dr. Titi mengundang anak-anak yang memiliki keterbatasan

fisik yang parah untuk datang menemui dua organisasi nirlaba kita. Melalui mereka kami melihat 70 anak menerima kursi roda baru dan 10 orang lainnya menerima kaki serta tangan buatan untuk menggantikan bagian tubuh mereka yang hilang akibat kecelakaan. Hati kami penuh ketika kami bertemu dan berbicara dengan anak-anak ini serta keluarga mereka.

Organisasi-organisasi nirlaba



tersebut adalah *UCP Roda untuk Kemanusiaan* dari Yogyakarta yang menangani kursi roda, *Yayasan Peduli Tuna Daksa* dari Jakarta yang menangani tangan dan kaki buatan, serta Dr. Hariarti S. Pramulyo dan rumah sakitnya di Ciputat bernama ‘Rumah Sakit Ibu dan Anak LESTARI’ kerekananan Gereja dan *LDS Charities*. Penganut agama Muslim, Hindu, dan Kristen semua bekerja sama dalam pelayanan ini. Kami menantikan proyek pelayanan berikutnya dalam waktu dekat. Para penerima kursi roda dan tangan serta kaki buatan ini merasa sangat bahagia karena sekarang mereka dapat keluar menghadapi dunia dan mendapatkan pengalaman-pengalaman yang belum pernah mereka alami sebelumnya. Beberapa dari mereka bahkan akan mulai bersekolah untuk pertama kalinya. ■

Kebahagiaan terpancar dari wajah para penerima kursi roda dan kaki palsu.

ELDER MEREDITH



Proyek pelayanan ini memberi harapan baru bagi seorang anak.